

HUBUNGAN SIKAP DAN PERILAKU REMAJA PUTRI DENGAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI SMA N 3 TAHUNA BARAT KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Hendrika Tri Hutami Gampu
Franly Onibala
Rina Kundre

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : hendrikagampu25@gmail.com

Abstract : *Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. Teenagers are the starting point of the reproduction process, so it is possible to experience a vaginal discharge. Vaginal discharge (Flour Albus) is white or grayish vaginal fluid which is patched on the vagina wall and can also be yellowish, yellow-green, foul smelling and frothy. The purpose of this study was to determine the relationship of attitude and behavior with preventions of vaginal discharge at SMA N 3 Tahuna Barat Sangihe Islands Regency. Methods of this study used cross sectional analytical descriptive approach. The sampling technique used total sampling with 42 samples. The result of the study was analyzed by using Chi Square tests with $Ci = 95\%$ and $\alpha = 0,05$. The result of statistical tests showed that there is a relationship between attitude with preventions of vaginal discharge ($p = 0,031$) and there is a relationship between behavior with preventions of vaginal discharge ($p = 0,008$). Conclusion that there is a relationship between attitude and behavior adolescent girls with preventions of vaginal discharge at SMA N 3 Tahuna Barat Regency of Islands Sangihe.*

Keywords : Attitude , Behavior , Flour Albus

Abstrak: Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan titik awal terjadinya proses reproduksi sehingga tidak menutup kemungkinan untuk mengalami keputihan. Keputihan adalah cairan vagina yang berwarna putih atau keabu-abuan yang melekat pada dinding vagina dan dapat juga berwarna kekuning-kuningan, kuning-hijau, berbau tidak enak dan berbusa. **Tujuan Penelitian** mengetahui hubungan sikap dan perilaku remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. **Disain Penelitian** menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional Teknik Pengambilan **Sampel** menggunakan total sampel dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Chi Square dengan $Ci = 95\%$ dan $\alpha = 0,05$. **Hasil uji statistik** menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan keputihan ($p = 0,031$) dan terdapat hubungan antara perilaku dengan pencegahan keputihan ($p = 0,008$). **Simpulan** terdapat hubungan antara sikap dan perilaku remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Kata Kunci : Sikap , Perilaku , Keputihan

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu hal yang menyangkut kondisi sehat, sejahtera fisik, mental dan sosial. Informasi kesehatan reproduksi harus diketahui oleh remaja agar remaja memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi, agar dapat melakukan hal yang akan menjadi fungsi dan proses reproduksinya (Efendy & Makhfuldi, 2009). Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan mereka selanjutnya. Remaja juga mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja salah satunya adalah pola hidup tidak sehat. Remaja meliputi beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang dirinya, harapan pada diri dan evaluasi pada diri sendiri. Konsep diri pada remaja akan mempengaruhi sikap dan perilakunya (Saad, 2009).

Sikap adalah suatu pengetahuan, tindakan atau pemikiran seseorang akan suatu hal yang dialami atau rasakan. Sikap akan terbentuk dengan adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu (Maulana, 2009). Sedangkan, perilaku adalah sesuatu yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung dan merupakan suatu respon atau kegiatan organisme terhadap lingkungan yang disebut rangsangan yang dapat menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Sunaryo, 2010). Perilaku adalah salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

Perilaku pencegahan pada dasarnya adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan, serta lingkungan (Nursalaman & Efendy, 2008). Pencegahan bahkan penanggulangan suatu penyakit tanpa memperhatikan perilaku mustahil akan berhasil dengan baik (Anies, 2008). Keputihan adalah cairan vagina yang berwarna putih atau keabu-abuan yang melekat pada dinding vagina dan dapat juga berwarna kekuning-kuningan, kuning-hijau, berbau tidak enak dan berbusa. Keputihan

bisa dalam keadaan normal (fisiologis) namun bisa juga karena penyakit (patologis). Keputihan bisa disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan protozoa. (Indrajati,2013). Dari penelitian yang dilakukan oleh Ramayanti (2017) tentang Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebagian besar mengalami keputihan. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Kumendong Tulus (2013), diperoleh hasil penelitian berdasarkan terjadinya keputihan yang mengalami keputihan berjumlah 64% orang dan tidak mengalami keputihan berjumlah 30% orang. Tindakan pencegahan keputihan dapat dilakukan dengan memperhatikan kesehatan lingkungan, perhatikan kualitas air untuk membasuh organ genitalia (Kasdu, 2008). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardalena (2015) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Sebagai Upaya Pencegahan Keputihan pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. Didapatkan hasil penelitian terlihat bahwa tindakan perawatan kebersihan organ genitalia eksterna untuk mencegah terjadinya keputihan belum banyak dilakukan dengan benar. Yaitu sebanyak 74,4 % tidak melakukan dengan benar. Sedangkan, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mokodongan *et al* (2015) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. Di dapatkan hasil bahwa lebih banyak remaja yang memiliki perilaku yang buruk dalam pencegahan keputihan yaitu (52%)

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada sebagian siswi di SMA Negeri 3 Tahuna Barat. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa di SMA N 3 Tahuna Barat, belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan terutama tentang kesehatan reproduksi remaja. Letak sekolah yang berada di perkampungan sehingga

siswi kurang mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja terutama tentang keputihan, dan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang siswi diperoleh data 6 orang siswi mengalami keputihan ada beberapa siswi mengatakan keputihan dialami pada saat setelah menstruasi juga ada yang mengalami keputihan bukan pada saat setelah menstruasi. Beberapa siswi mengatakan mereka tidak berusaha melakukan pencegahan karena menurut mereka itu hal yang wajar terjadi. Perilaku remaja yang sering dilakukan sehingga memicu terjadi keputihan adalah mereka mengatakan tidak mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil dan besar, mereka juga menggunakan celana dalam yang ketat yang bukan dari bahan katun dan sering juga menggunakan celana yang ketat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan sikap dan perilaku remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat?”.

METODE PENELITIAN

Disain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018 di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMA N 3 Tahuna Barat berjumlah 42 siswi, besar sampel 42 orang yang diambil berdasarkan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner terdiri dari 3 item pertanyaan, pertama adalah sikap sebanyak 15 pertanyaan, kedua adalah perilaku sebanyak 7 pertanyaan, ketiga pencegahan keputihan sebanyak 15 pertanyaan. Jumlah pertanyaan 37 pertanyaan. Kategori untuk sikap buruk : skor < 8, sikap baik : ≥ 8 , perilaku buruk : < 14, perilaku baik: ≥ 14 . Pencegahan buruk : < 8, pencegahan baik ≥ 8 . Untuk menentukan skor keseluruhan diperoleh berdasarkan nilai median

menggunakan rumus *cut off point*. Pengolahan data melalui tahap *editing, coding, processing* dan *cleaning*. Analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Squaer* dengan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha < 0,05$.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisa univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Usia	n	%
15 Tahun	19	45,2
16 Tahun	17	40,5
17 Tahun	6	14,3
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer Januari 2018

Berdasarkan table 1 dapat menjelaskan bahwa distribusi data dari usia responden dan yang paling banyak adalah usia 15 tahun yaitu sebanyak 19 responden atau 45, 2 %.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Sikap Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Sikap	n	%
Baik	28	66,7
Buruk	14	33,3
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer Januari 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat menjelaskan bahwa distribusi frekuensi responden menurut sikap remaja putri dan yang paling banyak adalah sikap baik yaitu sebanyak 28 responden atau 66,7%.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Perilaku Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Perilaku	n	%
Baik	26	61,9
Buruk	16	38,1
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer Januari 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat menjelaskan bahwa distribusi frekuensi responden menurut perilaku remaja putri yang paling banyak adalah perilaku baik yaitu sebanyak 26 responden atau 61,9 %.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Pencegahan	n	%
Baik	35	83,3
Buruk	7	16,7
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer Januari 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat menjelaskan bahwa distribusi frekuensi responden menurut pencegahan keputihan dan yang paling banyak adalah pencegahan baik yaitu sebanyak 35 responden atau 83,3 %.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Menurut Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Pencegahan	n	%
Baik	35	83,3
Buruk	7	16,7
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer Januari 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat menjelaskan bahwa distribusi frekuensi responden menurut pencegahan keputihan dan yang paling banyak adalah pencegahan baik yaitu sebanyak 35 responden atau 83,3 %.

Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Sikap	Pencegahan keputihan		Total	p Value		
	Baik	Buruk				
	n	%	n	%		
Baik	26	74,3	2	28,6	28	100
Buruk	9	25,7	5	71,4	14	100
Total	35	100	7	100	42	100

Sumber : Data Primer Januari 2018

Hasil analisis data pada tabel 6 menunjukkan dari 42 responden, bahwa responden dengan sikap baik dan melakukan pencegahan yang baik berjumlah 26 responden dengan presentase (74,3%). Responden dengan sikap baik dan yang melakukan pencegahan buruk berjumlah 2 responden dengan presentase (28,6%). Sementara responden dengan sikap buruk yang melakukan pencegahan baik berjumlah 9 responden dengan presentase (50,0%) dan responden dengan sikap buruk yang melakukan pencegahan buruk berjumlah 2 responden (50,0%) Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai $p\ value = 0,031$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan keputihan pada remaja putri di SMA N 3 Tahuna Barat.

Tabel 7. Hubungan Perilaku Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Perilaku	Pencegahan keputihan				Total		p value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	25	71,4	1	14,3	26	100	0,008
Buruk	10	28,6	6	85,7	16	100	
Total	35	100	7	100	42	100	

Sumber : Data Primer Januari 2018

Hasil analisis data pada tabel 7 menunjukkan dari 42 responden, bahwa responden dengan perilaku baik dan melakukan pencegahan yang baik berjumlah 25 responden dengan presentase (96,2%). Responden dengan perilaku baik dan yang melakukan pencegahan buruk berjumlah 1 responden dengan presentase (3,8%). Sementara responden dengan perilaku buruk yang melakukan pencegahan baik berjumlah 10 responden dengan presentase (62,5%) dan responden dengan perilaku buruk yang melakukan pencegahan buruk berjumlah 6 responden (37,5%) Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai p value = 0,008. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari nilai α ($\alpha = 0,05$), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan antara perilaku dengan pencegahan keputihan pada remaja putri di SMA N 3 Tahuna Barat.

Pembahasan

Hubungan sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai p value = 0,031. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak

atau terdapat hubungan antara sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Putri (2014) “Hubungan Pengetahuan Personal *Hygiene* dengan Sikap dan Perilaku mencegah *Leukorhea* Pada Remaja Putri di SMK Dwija Dharma Mojosoongo”. Dari hasil penelitian diperoleh hasil H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap untuk mencegah *leukorhea*. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Widyasari (2014) “ Faktor - faktor yang berhubungan perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada mahasiswa STIK Bina Husada Palembang Tahun 2014” dimana terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan keputihan.

Hasil penelitian yang diperoleh yakni terdapat 28 orang siswi yang termasuk dalam sikap baik dan 14 orang siswi dengan sikap buruk. Hal ini karena beberapa remaja belum menyikapi dengan baik betapa pentingnya untuk mencegah terjadinya keputihan. Sikap di artikan sebagai kesiapan untuk bertindak, hal yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting dan media massa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyasari 2014 “ faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada mahasiswa kebidanan STIK Bina Husada Palembang tahun 2014” dari 110 responden terdapat 75 responden dengan sikap buruk/negatif terhadap pencegahan keputihan. Penelitian ini juga terdapat responden dengan sikap baik tapi pencegahan buruk ada 2 (28,6) responden dan responden dengan sikap buruk tapi pencegahan baik ada 9 (25,7) responden, hal ini terjadi karena di pengaruhi oleh orang tua, dan media massa. Sikap adalah konsep penting dalam psikologis sosial, sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, serta berfikir dan merasakan situasi atau nilai. Sikap bukan merupakan

perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap dapat berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi. misalnya sikap dalam menjaga kesehatan reproduksinya (Sukendar, 2017).

Keputihan atau *Flour albus* atau *leukore* adalah cairan yang keluar dari alat genetalia wanita yang tidak berupa darah. Hal ini terjadi karena pengaruh hormonal dalam tubuh. Keluarnya cairan selain darah ini dapat bersifat normal ataupun tidak normal (patologis). (Injdrjati, 2013). Dalam menjaga kesehatan reproduksi dan saluran kemih seseorang perlu memperhatikan sikapnya, yang harus diperhatikan adalah kebersihan vagina, lingkungan dan jangan menunda untuk buang air kecil, kebersihan vagina harus selalu dijaga. Segera mengeringkan vagina pada saat setelah buang air kecil dan menjaga kelembapan dengan menggunakan pakaian dalam yang kering dan mampu menyerap keringat (Seperti dari bahan katun). Hal ini dapat mencegah pertumbuhan jamur dan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi didaerah tersebut (Emilia & Freitag, 2010).

Pelaksanaan pendidikan kesehatan untuk meminimalkan pertumbuhan penyakit dan pencegahannya, pelaksanaan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, penanganan awal dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, perawatan kesehatan, dan pencegahan penyakit (Efendy & Makhfudli, 2009).

Remaja sudah memahami tentang sikap untuk mencegah keputihan. Hal ini dapat terlihat dari remaja yang melakukan pencegahan keputihan dengan baik, seperti membasuh vagina dari arah yang tepat dan menjaga kelembapan area kewanitaan.

Hubungan Perilaku Remaja Putri dengan Pencegahan Keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai p value = 0,008. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara perilaku remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat. Hasil penelitian yang diperoleh yakni dari 42 responden terdapat 26 responden dengan perilaku baik dalam mencegah keputihan salah satunya dengan selalu mengganti celana dalam jika lembab dan ada 16 orang siswi berperilaku buruk dalam mencegah keputihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokodongan 2015 "Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri, dimana pada penelitian ini didapatkan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan keputihan (52%), hal ini terjadi karena beberapa masih belum mengetahui cara untuk mencegah dan menganggap bahwa keputihan itu adalah sesuatu yang wajar terjadi pada wanita. Jika hal ini terus dibiarkan akan banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpelihara kebersihan perseorangan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori menurut Pribakti (2008) bahwa salah satu dampak yang bisa terjadi bila tidak menjaga kebersihan tubuh diantaranya muncul bau khas dari daerah vagina, karena dinding vagina serta leher rahim mengeluarkan cairan. Apabila cairan ini berwarna putih atau kekuningan adalah sehat dan normal. Leukorea adalah cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan. Biasanya para wanita maupun remaja putri mengalami keputihan pada saat menjelang haid dan sesudah haid.

Penelitian ini juga didapatkan hasil perilaku baik dengan pencegahan buruk ada 1 responden (14,3) dan perilaku buruk dengan pencegahan baik ada 10 responden (28,6), hal ini dipengaruhi oleh faktor

lingkungan, misalnya toilet yang kotor dan kualitas air yang kurang baik juga karena siswi yang walaupun memiliki perilaku baik seperti tidak menggunakan pembersih kewanitaan dan tidak menggunakan celana jeans untuk aktifitas setiap hari tapi mereka tidak melakukan pencegahan yang baik seperti membasuh daerah kewanitaan dari arah yang tepat, menggunakan air tergenang di ember dan menggunakan celana dalam yang ketat dan berbahan nilon, hal ini justru yang dapat meningkatkan resiko terjadinya keputihan akibat tidak melakukan pencegahan yang baik. Pada penelitian ini di dapatkan hasil adanya hubungan antara perilaku dengan pencegahan keputihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, Mulyono, dan Istianan (2012) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku personal hygien dengan tindakan pencegahan keputihan” bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku personal hygien dengan tindakan pencegahan keputihan.

Perilaku adalah faktor kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang, sehat/sakitnya individu, keluarga, atau masyarakat dipengaruhi oleh perilakunya. Jika perilaku individu, keluarga, dan masyarakat sehat, akan dipastikan sehat pula hasilnya.

Perilaku pencegahan pada dasarnya adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan serta lingkungan (Nursalam & Efendy, 2008).

Remaja memiliki perilaku pencegahan yang baik, karena sebagian remaja sudah melakukan perilaku pencegahan dengan baik. Hal ini terjadi karena sebagian remaja peduli dengan kesehatan reproduksinya, mereka sering menggunakan media masa sebagai tempat untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi pada masa remaja. Adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor interen dan eksteren yang ada pada remaja putri.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan sikap dan perilaku remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap remaja putri di SMA N 3 Tahuna Barat pada kategori baik.
2. Perilaku remaja putri di SMA N 3 Tahuna Barat pada kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. 2009. *Pencegahan Dini Gangguan Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta
- Asmadi, 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Efendy & Mukhfuldi. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Jakarta : Salemba Medika
- Emilia & Freitag. 2009. *Tetap Bugar dan Energik Selama Hamil*. Jakarta : PT Agromedia Pustaka
- Indrajati. 2013. *Herbal Ahli Atasi Penyakit*. Jakarta : PS
- Kasdu. 2008. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta : EGC
- Mardalena. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Sebagai Upaya pencegahan Keputihan pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara*.
download.portalgaruda.org/article.php HUBUNGAN%20PENGE. Di akses 20 oktober 2017

- Mokodongan. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/viewFile/6829/6353>. Diakses 11 November 2017
- Nursalam & Efendy. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Permatasari, 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan. <http://sciencemakarioz.org/jurnal/index.php/SIMANTEK/article/download/91/91>
- Ramayanti.2016. *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta*. [ournal.akbidpurworejo.ac.id/index.php/jkk11/article/download/116/107](http://journal.akbidpurworejo.ac.id/index.php/jkk11/article/download/116/107). Diakses 15 oktober 2017.
- Saat. 2009. *Perkelahian Pelajar*. Jakarta : Galang Press (Anggota IKAPI)
- Sari, Indrawati & Harjanto, 2012. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Depok : Penebar Plus
- Sunaryo. 2010. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Tulus 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Prilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada remaja Putri Kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2175>
- Widyasari. 2014 *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan dan Penanganan Keputihan Patologis Pada Mahasiswa Kebidanan STIK..* <http://pskb.binahusada.ac.id/sites/default/files/files/jurnal%20dian%202014.pdf>
- Wulandari 2014. *Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Sikap dan Perilaku Mencegah Leukorhea Pada Remaja Putri di SMK DWIJA DHARMA*.<http://pskb.binahusada.ac.id/sites/default/files/files/jurnal%20dian%202014.pdf>